

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS V SDIT AL-JAUHAR KECAMATAN MANDAU

Asri Febriyona, Syofni, Japet Ginting
Yonaicm_geewhizz@yahoo.com, 085271707884
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

***Abstract:** This research aims to improve the learning process and improve learning outcomes the fifth grade of mathematics students at Al-Jauhar Mandau by applying the direct instructional model. The subject of the research were students of class V. This research is a class act with two cycles. Each cycle has four stages, the stages are planning, implementation, observation and reflection. To get the results, do analysis data of the teachers and students activities with the observation sheets and the analysis data of mathematics learning outcomes of students from the test in every in the end of the cycle. The improvements of the learning process of the students and the increase in the number of students who achieved at UHKKM in the end of each cycle compared to the number of students who achieved a score of KK on the basis score. The result of the research shows that through the application of direct instructional model can improve the learning outcomes of mathematics students in fifth grade at SDIT Al-Jauhar Mandau in the first semester of academic year 2013/2014.*

***Keywords:** Mathematics Learning Outcomes, Learning Direct, Classroom Action Research.*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DIKELAS V SDIT AL-JAUHAR KECAMATAN MANDAU

Asri Febriyona, Syofni, Japet Ginting
Yonaicm_geewhizz@yahoo.com, 085271707884
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, tahap-tahap itu adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk mendapatkan hasil penelitian, dilakukan analisis data aktifitas guru dan siswa dengan lembar pengamatan dan juga analisis data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian di setiap akhir siklus. Terjadi perbaikan pada proses pembelajaran siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH diakhir setiap siklus dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau pada semester satu tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Langsung, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif serta kemampuan bekerja keras (Depdiknas, 2006). Kompetensi tersebut di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika di jenjang SD adalah : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah ; (2) menggunakan penalaran dan pola pada sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika ; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh ; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan ; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika kehidupan, yaitu ingin memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Berdasarkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDIT

Al-Jauhar Kecamatan Mandau pada ulangan harian semester satu tahun pelajaran 2013-2014 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) . Terdapat hanya 15 orang siswa dari 30 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan (50%) yang ditetapkan sekolah dengan nilai (KKM = 60). Pada Kompetensi Dasar Bilangan Bulat dengan Indikator Menentukan sifat komutatif, Asosiatif, dan Distributif.

Berdasarkan refleksi guru sebagai peneliti di SDIT Al-Jauhar terhadap proses pembelajaran matematika di kelas V, rendahnya hasil belajar matematika peserta didik disebabkan beberapa faktor, antara lain :

- a. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari guru terhadap siswa yang termasuk lemah atau kurang dalam menerima pelajaran.
- b. Pada umum nya peneliti sebagai guru matematika kelas V di SDIT

Al-Jauhar tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sistem pembelajaran ini menjadikan siswa sangat tergantung pada guru, siswa lebih banyak diam, menerima apa adanya dan kurangnya keaktifan siswa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, guru matematika (peneliti) kelas V SDIT Al-Jauhar melakukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar antara lain, mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Memperbanyak memberi soal latihan, baik di sekolah maupun dirumah berupa PR. Memberikan motivasi seperti pujian dan hadiah, memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.

Namun usaha yang dilakukan guru belum juga mampu untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Untuk mengatasi proses pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran langsung. Menurut (Arends dalam Trianto, 2009), menyatakan bahwa model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di butuhkan kecakapan dan keterampilan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Keterampilan itu antara lain menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan menguasai bahan pelajaran.

Dengan disajikan model pembelajaran langsung maka peserta didik pada jenjang pendidikan dasar akan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang dipelajari. Dalam model pembelajaran langsung peserta didik diajak memahami materi pembelajaran dengan mengerjakan latihan-latihan dengan bimbingan guru. Dengan demikian peserta didik lebih tertarik atau termotivasi dalam belajar karena hal-hal yang masih kurang dimengerti dapat diselesaikan ketika latihan bimbingan. Sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.

Oleh karena itu model pembelajaran langsung yang di terapkan dalam penelitian ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan rasa nyaman, menyenangkan dan penuh motivasi dalam belajar. Kadang kala suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan, saat-saat seperti ini guru bisa membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah “apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau semester satu tahun pelajaran 2013/2014?”. Dengan demikian penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2013/2014 semester satu. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu Tahun Pelajaran 2013/2014. Sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Al-Jauhar dengan jumlah peserta didik 30 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan dan hasil belajar matematika dari peserta didik tersebut masih tergolong rendah atau masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung yang sesuai dengan lembar pengamatan untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dalam setiap kali pertemuan. Data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan melalui tes hasil belajar (ulangan harian) yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir dalam satu siklus pada materi Bilangan Bulat. Tes hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Analisis data tentang aktivitas peserta didik dan guru berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai apabila semua aktifitas dalam proses penerapan pembelajaran langsung yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

Analisis data tentang ketercapaian kompetensi dasarpeserta didik (hasil belajar) matematika peserta didik pada materidilakukan dengan melihat hasil belajar matematika secara individual yang mengikuti penerapan pembelajaran langsung. Pada penelitian ini peserta didik dikatakan mencapai kompetensi dasar apabila tingkat penguasaan atau skor hasil belajar yang diperoleh lebih dari 60. Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran langsung.

1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Analisis data deskriptif yang menggambarkan semua aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan peserta didik yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan.

a. Analisis Data Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data tentang KKM pada materi pokok dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik secara individu yang diperoleh dari ulangan harian. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik secara individu adalah :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Dimana :

N = Nilai peserta didik

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

b. Analisis Data Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar

dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran langsung yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

b. Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yaitu dengan membandingkan nilai (skor) dasar dengan nilai siswa setelah tindakan. Tindakan di katakan berhasil apabila frekuensi siswa mencapai KKM dari skor dasar ke skor Ulangan harian 1 dan dari skor ulangan harian 1 ke Ulangan harian 2 semakin meningkat. Sebaliknya jika frekuensi siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke skor Ulangan harian 1 ke skor Ulangan harian 2 semakin menurun maka di katakan tindakan belum berhasil (Suyanto, 1997).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil diskusi dengan guru pengamat, pada pertemuan pertama guru tidak sempat membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Karena waktu pelajaran telah berakhir dan proses pembelajaran harus diakhiri. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat, proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan belum sepenuhnya kegiatan dapat dilaksanakan oleh peneliti dan peneliti belum bisa mengatur waktu seefesien mungkin. Belum semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar terutama pada saat mengerjakan LLT. Banyak siswa yang tidak melakukan demonstrasi dalam mengerjakan LLT. Karena kekurangan waktu akibatnya guru tidak sempat membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Karena pada saat mengerjakan LLT waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan awal. Selain itu kelemahan yang dilakukan guru diantaranya kurang jelasnya penjelasan yang diberikan guru dan kurang memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengamat pada pertemuan kedua, aktivitas guru terlaksana dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama sudah mulai diperbaiki. Untuk aktivitas siswa, pada pertemuan kedua ini sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari sikap yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta telah berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. Namun masih ada siswa yang masih bermain dan menunggu jawaban dari temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru

Dari hasil pengamatan guru dan siswa pada pertemuan ketiga, aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana. Aktivitas siswa pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke empat aktivitas siswa menurun. Hal ini disebabkan siswa merasa kecewa dengan hasil yang diperolehnya pada

ulangan harian I. Namun siswa dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Untuk aktivitas siswa pada pertemuan kelima mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang bersemangat sehingga dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru. Berdasarkan pengamatan pertemuan ke enam, siswa terlihat lebih semangat dan sesuai dengan perencanaan.

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

	Skor Dasar	Skor Ulangan Harian I	Skor Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang mencapai KKM	15	24	21
Persentase (%)	50	80	70

Dari Tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar, UH I, dan UH II, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar. Frekuensi siswa yang mencapai KKM pada Ulangan Harian I lebih banyak dari skor dasar, Ulangan Harian II lebih banyak dari skor dasar. Namun pada Ulangan Harian II terjadi penurunan jumlah siswa yang mencapai KKM bila dibandingkan dengan Ulangan harian I, hal ini dikarenakan materi pelajaran yang semakin sulit. Namun hal ini menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan model Pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa serta tentang hasil belajar siswa. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran langsung sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya untuk siswa kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau tahun ajaran 2013/2014 pada materi pokok bilangan bulat. Berdasarkan lembar pengamatan, Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama belum dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini disebabkan peneliti belum dapat menggunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin. Waktu yang tersedia hanya dihabiskan pada saat kegiatan demonstrasi melalui perintah LLT . Selain itu rancangan lembar pengamatan yang peneliti rancang belum bisa memberikan

informasi yang peneliti perlukan untuk memperoleh data penelitian. Akibatnya lembar pengamatan tidak berfungsi sebagai mana mestinya.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan dengan persentase frekuensi ketuntasan berturut-turut pada ulangan harian sebelum tindakan, ulangan harian I, dan ulangan harian II adalah 50%; 80%; dan 70%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Al-Jauhar Kecamatan Mandau khususnya pada materi pokok bilangan bulat 2013/2014.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika.

1. Penerapan model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Bagi peneliti, perangkat pembelajaran harus dibuat sesuai kemampuan siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Lembar pengamatan harus dirancang dengan baik sehingga lembar pengamatan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armis, dkk.2010. *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*, BSNP, Jakarta.
- Kardi, Soeparman dan Nur Mohammad, 2000, *Pembelajaran Langsung*, Universitas Negeri Surabaya.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Jogyakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud.

Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta :
Rineka Cipta.